

# **PENGARUH PRESTASI BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN DAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 1 SEYEGAN**

## ***EFFECT OF THE GROUP SUBJECT LEARNING ACHIEVEMENT VOCATIONAL AND PRACTICE OF INDUSTRIAL EMPLOYMENT READINESS TO WORK CLASS XII BUILDING ENGINEERING DRAWING SMK N 1 SEYEGAN***

Oleh: Setyo Utomo, Universitas Negeri Yogyakarta. tomtom.setyoutomo@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dan hasil praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Seluruh anggota populasi menjadi sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengumpulan data variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan menggunakan dokumentasi raport. Variabel hasil praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa menggunakan angket dengan skala *likert*. Validasi isi dengan *Judgement experts* dan validasi konstruk dengan korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua jumlah nomor ganjil dan genap (*Split Half*). Uji persyaratan analisis normalitas, linieritas dan multikolinieritas dilakukan sebelum melakukan uji regresi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan: (1) rata-rata nilai prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan adalah 79,48 yang termasuk kategori baik dalam rentang 74,77 – 82,77; (2) rata-rata skor hasil praktik kerja industri adalah 94,8 yang termasuk kategori cukup dalam rentang 30 - 120; (3) rata-rata skor kesiapan kerja siswa adalah 173,3 yang termasuk kategori cukup dalam rentang 54 – 216.. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan ( $X_1$ ) dan hasil praktik kerja industri ( $X_2$ ) secara bersama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa ( $Y$ ), sesuai persamaan  $Y = -0,818 + 1,609X_1 + 0,487X_2$ . Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh positif dengan kuat hubungan yang rendah terhadap  $Y$ , yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda ( $R_{x_1x_2y}$ ) = 0,386. Besar pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,149 (14,9%), sedangkan 85,1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, hasil praktik kerja industri, kesiapan kerja siswa

### **Abstract**

*This research aimed to describe the effect of a group of subjects' learning achievement of vocational competence and results of industrial labor practices against the working class XII student readiness Architecture Engineering SMK N 1 Seyegan. This research is Ex-post facto. All members of the population being sampled, so this research is a population research. Data collection variable learning achievement of vocational competency groups of subjects using raport documentation. Variable results industrial working practices and job readiness of students using a questionnaire with Likert scale. Validate the contents with an Expert Judgment and validation constructs with Product Moment Correlation. Test reliability using techniques halved the number of odd and even numbers (Split Half). Test requirements analysis of normality, linearity and multicollinearity were completed before the regression test. Descriptive analysis showed: (1) the average value of the learning achievement of vocational competence group of subjects was 79.48 which included both categories in the range of 74.77 to 82.77; (2) the average score of the results of the working practices of the industry is 94.8 which includes categories enough in the range 30-120; (3) the average score is 173.3 job readiness of students belonging to the category quite in the range 54 - 216. The results of multiple regression analysis showed a group of subjects' learning achievement of vocational competence ( $x_1$ ) and the results of the working practices of the industry ( $X_2$ ) together influential the readiness of the student's work ( $Y$ ), according to the equation  $Y = -0.818 + 1,609X_1 + 0,487X_2$ . Variables  $x_1$  and  $X_2$  strong positive effect with a low correlation to  $Y$ , as indicated by the multiple correlation coefficient ( $R_{x_1x_2y}$ ) = 0.386. The second great the effect of of independent variables on the dependent variable indicated by koefiesien determination ( $R^2$ ) = 0.149 (14.9%), while 85.1% is influenced by other variables not examined in this research.*

**Keywords:** learning achievement of vocational competence group of subjects, the results of the working practices of the industry, job readiness of students.

## PENDAHULUAN

Mengingat suatu gambar teknik merupakan sebuah media petunjuk yang bersifat abstrak dan rumit, maka tidak cukup jika seseorang belajar secara autodidak saja. Sedangkan dunia kerja, tentu membutuhkan tenaga kerja terdidik dan menguasai keterampilan seperti yang mereka butuhkan. Seperti yang diterangkan oleh Helmut Nölker dan Eberhard Schoenfeldt yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi (1983:148) "...gambar teknik yang dipakai dalam bidang kejuruan teknik jauh lebih abstrak dan rumit sifatnya, serta mengandung kadar informasi yang jauh lebih padat...". Maka untuk mempelajari keterampilan teknik gambar di bidang bangunan, harus dilatih secara khusus dan dibekali dengan pendidikan pengetahuan maupun pendidikan sikap. Selain itu juga agar mampu bersaing di dunia kerja dan memenuhi permintaan dunia kerja. Solusi tepat untuk menjawab masalah tersebut yaitu dengan menempuh pendidikan menengah kejuruan di SMK Teknik Gambar Bangunan.

Dalam rangka memberikan pendidikan teori dan keterampilan kejuruan, maka diberikan melalui kelompok mata pelajaran produktif. Di dalam kelompok mata pelajaran produktif dibagi menjadi dua, yaitu (1) kelompok mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dan (2) kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan.

Kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan terdiri dari mata pelajaran yang membekali siswa untuk mencapai kompetensi yang sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan pembelajaran kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka siswa akan berusaha untuk mempelajari sebaik mungkin agar dapat menguasai keahlian dan mendapat hasil usaha serta karya yang baik, sehingga dengan hasil usaha dan karya yang baik maka siswa akan mendapatkan nilai yang baik juga. Dengan perolehan nilai dari kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka dapat diketahui sejauh mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa saat mengikuti kegiatan belajar serta diketahui kelayakan hasil karyanya. Nilai-nilai berbentuk angka atau huruf yang diperoleh siswa tersebut disebut dengan prestasi belajar. "...Prestasi adalah hasil dari pengukuran suatu usaha. Sedangkan hasil yang dimaksud dapat

berbentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb..." (Tirtonegoro dikutip oleh Edi Wahyudi, 2009: 25).

Menurut PP RI No 29 Tahun 1990 pasal 29 ayat 1 "Penyelenggara sekolah menengah dapat bekerjasama dengan masyarakat terutama dunia usaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan". Dari penjelasan tersebut, pendidikan di SMK Teknik Gambar Bangunan dapat juga bekerja sama dengan dunia usaha untuk menyelenggarakan kegiatan belajar berupa Praktik kerja industri (Prakerin). Prakerin yaitu kegiatan pendidikan diluar lingkungan sekolah berupa kegiatan belajar praktik suatu keahlian tertentu pada suatu industri agar peserta didik mendapat tambahan pengetahuan, keterampilan, pendidikan sikap kerja, memiliki gambaran kondisi lingkungan kerja, dan menambah kepercayaan diri untuk bekerja di bidangnya dengan dibimbing bersama pembimbing industri dan guru mata pelajaran produktif.

Dengan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, pendidikan sikap yang termuat dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dan hasil tambahan kemampuan dari praktik kerja industri, pada dasarnya menjadikan peserta didik lebih siap kerja sesuai bidangnya. Namun kenyataan yang ada sekarang jauh dari kenyataan yang diharapkan, yaitu lulusan SMK banyak yang merasa belum siap kerja, sehingga banyak pengangguran dari orang terdidik, terutama dari siswa SMK tersebut. Seperti yang diberitakan oleh [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com) (2012/10/08) "...Pengangguran paling banyak ternyata adalah lulusan SMK sebanyak 22.547 orang...". Sedangkan dalam skala nasional [edukasi.kompasiana.com](http://edukasi.kompasiana.com) (06/10/2013) menyampaikan "Melihat rilis BPS tentang jumlah pengangguran di Indonesia, lulusan SMK masih menjadi nomor wahid penyumbang pengangguran. Sekitar 11,19% dari total tersebut atau sekitar 814 ribu orang, merupakan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)."

Banyaknya pengangguran dari lulusan SMK, berarti tujuan utama SMK untuk

menciptakan tenaga kerja terdidik belum tercapai secara maksimal, dan SMK tersebut yang selama ini menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran tidak lagi dapat diandalkan. Sebenarnya pemerintah telah memberi keleluasaan dalam pengembangan SMK, tetapi yang ada hanya muncul banyak SMK baru tanpa diimbangi dengan peningkatan mutu. Bahkan ada SMK yang hanya mengejar ISO saja hanya untuk promosi sekolah untuk menerima calon siswa sebanyak-banyaknya dan akhirnya hanya mengedepankan kuantitas sekolah untuk mengambil keuntungan, hal ini biasa terjadi pada SMK swasta.

SMK yang bermutu adalah SMK yang memenuhi standar mutu SMK dan memenuhi 8 SNP. Hal yang sangat penting dalam mutu SMK yaitu kualitas pendidik dan tersedianya ruang praktik lengkap dengan segala alat yang dibutuhkan serta memenuhi jumlah siswa. Untuk meningkatkan mutu sekolah juga dapat didukung adanya kerja sama dengan industri dan kegiatan kunjungan industri untuk memberi wawasan kepada siswa mengenai gambaran keadaan atau lingkungan kerja. Bila SMK tidak serius meningkatkan mutu, maka siswa yang diluluskan hanya sekedar siswa dengan berijazah saja, dan sebenarnya pengetahuan serta keterampilannya rendah, hal ini mengakibatkan lulusan SMK sulit terserap ke dunia kerja.

Dari hasil observasi Juli – September pada kegiatan PPL, peneliti mendapatkan keadaan kelas sering tidak kondusif. Hal ini karena guru kurang intens dan kurang tegas saat mengajar. Keadaan kelas yang kurang kondusif dapat mengakibatkan daya serap siswa terhadap pembelajaran berkurang. Daya serap siswa berkurang, akhirnya dapat mengakibatkan siswa tidak mendapat bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan maksimal yang menjadikan siswa nantinya tidak siap kerja.

Adanya praktik kerja industri sebenarnya membantu menambah pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun bila siswa tidak mengikuti dengan khitmat dan asal berangkat saja, maka siswa tidak akan mendapatkan tambahan ilmu apapun.

Maka perlu dilakukan penelitian bagaimana pengaruh prestasi belajar pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan

dan hasil praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Seperti yang penelitian yang pernah dilakukan oleh Putu Agus Aprita Aptiyasa (2012) dengan judul "Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Yogyakarta" menyatakan bahwa besarnya sumbangan relatif variabel Kemampuan Mata Pelajaran Produktif sebesar 35,5%, Besarnya sumbangan relatif variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan sebesar 33,1%, Besarnya sumbangan relatif dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 49,5%, sisanya 50,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini

Penelitian yang dilakukan oleh Edy Wahyudi (2010) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas III SMK Negeri 4 Yogyakarta" menyatakan bahwa besarnya sumbangan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 31,5% ( $R^2=0,315$ ), sedangkan sumbangan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 18,7% ( $R^2=0,187$ ), dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Prestasi belajar siswa terhadap kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan yang baik, itu berarti siswa telah menguasai kompetensi keahlian baik teori maupun praktik yang diajarkan. Prestasi tersebut dapat menimbulkan mental, motivasi dan rasa percaya diri siswa untuk siap dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan tersebut, maka siswa dapat menerapkan semua ilmunya saat kegiatan praktik kerja industri dengan maksimal. Penguasaan teori yang baik, akan membuat siswa dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja tempat melaksanakan prakerin.

Dalam melaksanakan praktik kerja industri siswa akan mendapat pekerjaan dari pembimbing industri seperti diberi tugas memperbaiki gambar rumah, membuat detail rumah dari gambar yang telah ada dan merancang sebuah rumah atau gedung, sehingga dengan penguasaan materi yang baik

maka mereka dapat dengan lancar untuk mengerjakannya. Jangan sampai saat menerima pekerjaan mereka lama karena belum menguasai teknik menggambar cepat dengan *software* dan bingung sendiri karena tidak tahu dengan teorinya yang diakibatkan tidak serius saat diajarkan di sekolah.

Melaksanakan praktik kerja industri dengan didasari pengetahuan teori dan praktik, maka pelaksanaan praktik industri akan lancar sehingga menjadi pengalaman bermanfaat untuk menjadi bekal awal kesiapan siswa masuk dunia kerja. Dengan penguasaan teori dan praktik ditambah dengan hasil praktik kerja industri maka siswa tersebut tentu lebih matang dan siap untuk digunakan dalam bekerja nanti. Jadi dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dan hasil praktik kerja industri, maka diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, yang kemudian keduanya juga akan memberi dampak positif bagi siswa berupa motivasi dan rasa percaya diri karena memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Penelitian dilakukan di SMK N 1 seyegan. Seluruh anggota populasi menjadi sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi yang diambil merupakan siswa kelas XII jurusan Teknik Gambar Bangunan berjumlah 64 siswa. Keadaan siswa saat itu yaitu telah menerima pengumuman kelulusan tiga minggu sebelum pengambilan data untuk penelitian ini.

Pengumpulan data variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan menggunakan dokumentasi rapor. Variabel hasil praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa menggunakan angket dengan skala *likert* (1, 2, 3, 4).

Validasi isi dengan *Judgement experts* dan validasi konstruk dengan korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua jumlah nomor ganjil dan genap (*Split Half*). Uji persyaratan analisis normalitas, linieritas dan multikolinieritas dilakukan sebelum melakukan uji regresi

Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif yang akan disajikan harga rerata (Mean), median (Me), modus (Mo), standar

deviasi (SD) dan frekuensi, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk angka-angka dan histogram. "Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik, artinya bila penelitian dilakukan pada seluruh populasi, maka tidak perlu dilakukan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan." (Sugiyono, 2006:97). Dari penjelasan Sugiyono (2006:97) sudah jelas bahwa penelitian terhadap populasi yang menjadi seluruh anggota sampel tidak perlu dilakukan uji signifikansi, karena anggota populasi sudah mewakili semua karakteristik, sifat dan fenomena yang ada dalam populasi.

Sehingga dalam uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, hanya dipaparkan saja persamaan regresi dan besar pengaruh variabel independen terhadap dependennya.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan siswa lulusan tahun ajaran 2013-2014 dalam kategori Baik, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata seluruh responden yaitu 79,48 yang berada dalam rentang 74,77 – 82,77. Kualitas Hasil Praktik Kerja Industri siswa dalam kategori cukup, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata jumlah item pernyataan siswa yaitu 94,8 dalam rentang 30 – 120. Kualitas Kesiapan Kerja Siswa Teknik Gambar Bangunan menjelang kelulusan dalam kategori cukup, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata 173,3 dalam rentang 54 - 216. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014 masih rendah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{X_1Y}$ ) = 0,250 berada dalam interpolasi 0,200 – 0,399. Dan arah hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 30,819 + 1,793 X_1$ , serta diketahui juga sumbangan relatif sebesar 37,6 % dan sumbangan efektif 5,6% terhadap kesiapan kerja siswa. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014 masih rendah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{X_2Y}$ )

sebesar 0,315 berada dalam interpolasi 0,200 – 0,399. Dan arah hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu  $Y = 124,069 + 0,519X_2$ , serta diketahui juga sumbangan relatif sebesar 62,4% dan sumbangan efektif 9,3% terhadap kesiapan kerja siswa. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014 masih rendah yang dibuktikan dengan koefisien korelasi parsial  $R_{X_1X_2y} = 0,389$  berada dalam interpolasi 0,200 – 0,399. Dan arah hubungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu  $Y = -0,818 + 1,609X_1 + 0,487X_2$ , serta sumbangan efektif kedua variabel bebas terhadap variabel Kesiapan Kerja Siswa sebesar 14,9%, sedangkan 85,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **1. Prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan (dari semester I – VI) adalah 79,48 yang berarti berkategori baik dalam rentang 74,77 – < 82,77. Dibandingkan dengan hasil penelitian Putu Agus Aprita di SMK Negeri 2 Yogyakarta, didapat nilai rata-rata mata pelajaran kompetensi kejuruan TGB semester I-III adalah 78,83 yang berarti berkategori Sedang dalam rentang 77,9 - < 79,7. Bila pada penelitian ini diambil nilai rata-rata mata pelajaran kompetensi kejuruan dari semester I-III saja, maka didapat nilai 77,17. Sehingga nilai rata-rata kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dari semester I-III di SMK N 2 Yogyakarta lebih unggul 1.66 dibanding dengan rata-rata kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dari semester I-III di SMK N 1 Seyegan.

### **2. Hasil Praktik Kerja Industri**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor hasil praktik kerja industri adalah 94,8 yang berarti berkategori cukup dalam rentang 30 – 120. Bila dikonversi dalam rentang 0 – 100, maka nilai hasil praktik kerja industri adalah 79,00.

Dari analisis kategori tunggal, didapatkan item dengan skor terendah dari masing-masing indikator yaitu (1) Cara membaca gambar bestek yang benar, (2) Menggambar bangunan 3D dengan *software Autocad/ Archicad/ Sketchup*, (3) Imajinatif dalam merancang desain bangunan tempat tinggal .

### **3. Kesiapan Kerja Siswa**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor kesiapan kerja siswa adalah 173,3 yang berarti berkategori cukup dalam rentang 54 – 216. Bila dikonversi dalam rentang 0 – 100, maka didapat nilai 80,23.

Dari Tabel 21, didapatkan item dengan skor terendah dari dari masing-masing indikator Kesiapan Kerja Siswa yaitu: (1) Mempresentasikan gambar rancangan, (2) menguasai lebih dari 1 software untuk gambar bangunan baik 2D maupun 3D, (3) melaksanakan pekerjaan dengan pikiran tenang dan cekatan, (4) Ingin mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menggambar saya ke dunia kerja, (5) menguasai lebih dari 1 software untuk menggambar bangunan.

### **4. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa.**

Hasil uji regresi sederhana menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* menunjukkan koefisien korelasi  $r_{X_1y}$  hitung sebesar 0,250 (lihat lampiran), menunjukkan kuat pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa masih rendah.

Dibandingkan dengan hasil penelitian Putu Agus Aprita, didapat koefisien korelasi 0,596. Hal ini berarti kuat pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 2 Yogyakarta adalah Sedang dan lebih baik dari pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 1 Seyegan. Hal ini dapat terjadi kemungkinan dari segi perbedaan input SDM, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, kualitas guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

Dari uji regresi sederhana juga didapat koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau besarnya sumbangan pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 0,062 atau 6,2%(lihat lampiran), dan diperoleh

persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 30,819 + 1,793X_1$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan apabila variabel "Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka Kesiapan Kerja Siswa ( $Y$ ) akan meningkat 1,793 poin. Persamaan  $Y = 30,819 + 1,793X_1$  dapat dilihat pada Lampiran Persamaan  $Y = 30,819 + 1,793X_1$ .

#### 5. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Hasil uji regresi sederhana menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* menunjukkan koefisien korelasi  $r_{X_2Y}$  hitung sebesar 0,315 (lihat lampiran), menunjukkan Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa masih rendah. Rendahnya pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa dapat diakibatkan karena saat prakerin hanya dijejali pekerjaan membuat gambar bestek dari pemilik perusahaan, sehingga siswa tidak mendapat kesempatan untuk menimba ilmu karena didesak pekerjaan yang harus diselesaikan tepat waktu. Bisa juga siswa hanya banyak menganggur, tidak tanggap dan kurang kritis saat mengikuti kegiatan prakerin.

Dibandingkan dengan hasil penelitian Putu Agus Aprita, didapat koefisien korelasi 0,575. Hal ini berarti kuat pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 2 Yogyakarta adalah Sedang, dan lebih baik dari pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 1 Seyegan. Hal ini dapat terjadi kemungkinan dari segi perbedaan SDM, sistem penilaian prakerin, tuntutan kompetensi dari sekolah yang harus didapat siswa dari prakerin, kualitas tempat prakerin dan guru pembimbing.

Dari uji regresi sederhana menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* juga didapat koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau besarnya sumbangan pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,099 atau 9,9% (lihat lampiran), dan diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 124,069 + 0,519X_2$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan apabila variabel "Hasil Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka Kesiapan Kerja Siswa ( $Y$ ) akan meningkat 0,519 poin. Sedangkan angka konstan (124,069) menunjukkan apabila tidak Hasil Praktik Kerja Industri maka Kesiapan Kerja Siswa berada pada 124,069 poin.

Persamaan  $Y = 124,069 + 0,519X_2$  dapat dilihat pada Lampiran Persamaan  $Y = 124,069 + 0,519X_2$ .

#### 6. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Dari uji regresi ganda menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* secara bersama antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  dihasilkan koefisien korelasi  $R_{X_1X_2Y} = 0,389$  (lihat lampiran). Koefisien korelasi ini menunjukkan kekuatan yang rendah antara Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Dibandingkan dengan hasil penelitian Putu Agus Aprita di SMK N 2 Yogyakarta, didapat koefisien korelasi 0,704. Hal ini berarti kuat pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 2 Yogyakarta adalah Kuat dan lebih baik dari pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 1 Seyegan. Hal ini dapat terjadi kemungkinan dari segi perbedaan SDM, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, kualitas guru, kepemimpinan kepala sekolah, tempat prakerin dan tuntutan kompetensi yang harus didapat dari prakerin.

Uji regresi ganda menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* juga didapat koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau besar sumbangan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  adalah 0,149 atau 14,9% (lihat lampiran), dan dibuktikan dengan persamaan regresi yaitu  $Y = -0,818 + 1,609X_1 + 0,487X_2$ . Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $X_1$  adalah 1,609 yang berarti apabila variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan  $X_1$  meningkat 1 point maka variabel Kesiapan Kerja Siswa ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 1,609 dengan asumsi  $X_2$  tetap. Koefisien  $X_2$  sebesar 0,487 yang berarti apabila variabel Hasil Praktik Kerja Industri meningkat 1 poin, maka penambahan nilai pada variabel Kesiapan Kerja Siswa sebesar 0,487

dengan asumsi  $X_1$  tetap. Angka konstan menunjukkan bila tidak terdapat Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri, maka skor Kesiapan Kerja Siswa adalah -0,818. Persamaan  $Y = -0,818 + 1,609X_1 + 0,487X_2$  dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil analisa, diperoleh sumbangan relatif dan sumbangan efektif Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014. Besarnya sumbangan relatif adalah 100% yang diperoleh dari variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan sebesar 37,6% dan Hasil Praktik Kerja Industri sebesar 62,4%. Sedangkan besar sumbangan efektif adalah 14,9% yang diperoleh dari variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan sebesar 5,6% dan Hasil Praktik Kerja Industri sebesar 9,3%. Sehingga kedua variabel pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 14,9%, sedangkan 85,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan siswa lulusan tahun ajaran 2013-2014 dalam kategori Baik, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata seluruh responden yaitu 79,48 yang berada dalam rentang 74,77 – 82,77 dan nilai rata-rata siswa telah lulus KKM.
2. Kualitas Hasil Praktik Kerja Industri siswa dalam kategori cukup, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jumlah item pernyataan siswa yaitu 94,8 dalam rentang 30 - 120
3. Kualitas Kesiapan Kerja Siswa Teknik Gambar Bangunan menjelang kelulusan dalam kategori cukup, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata 173,3 dalam rentang 54 - 216.
4. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014 masih rendah yang

ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{X_1Y}$ ) = 0,250 berada dalam interpolasi 0,200 – 0,399. Dan arah hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 30,819 + 1,793 X_1$ , serta diketahui juga sumbangan relatif sebesar 37,6 % dan sumbangan efektif 5,6% terhadap kesiapan kerja siswa.

5. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014 masih rendah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{X_2Y}$ ) sebesar 0,315 berada dalam interpolasi 0,200 – 0,399. Dan arah hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu  $Y = 124,069 + 0,519X_2$ , serta diketahui juga sumbangan relatif sebesar 62,4% dan sumbangan efektif 9,3% terhadap kesiapan kerja siswa.
6. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014 masih rendah yang dibuktikan dengan koefisien korelasi parsial  $R_{X_1X_2Y} = 0,389$  berada dalam interpolasi 0,200 – 0,399. Dan arah hubungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu  $Y = -0,818 + 1,609X_1 + 0,487X_2$ , serta sumbangan efektif kedua variabel bebas terhadap variabel Kesiapan Kerja Siswa sebesar 14,9%, sedangkan 85,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

### **Saran**

Dari hasil pembahasan, ditemukan masalah yang mengakibatkan kendala terhadap kesiapan kerja siswa. Maka peneliti memberikan saran terhadap variabel yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan  
Dari hasil pembahasan, kualitas prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan siswa dalam kategori baik, tetapi perlu upaya untuk meningkatkan hingga sangat baik agar siswa semakin siap dalam bekerja. Maka

perlu peran dan upaya dari beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi sekolah, meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh adalah sebuah kewajiban. Terutama dilihat dari kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan agar semakin meningkat, maka sekolah dapat melakukan upaya dari segi pendidik (guru) dan sarpras pendidikan.
- b. Bagi guru kejuruan, untuk meningkatkan kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dapat berupaya lebih kreatif lagi dalam mengajar siswa. Kendala yang terjadi biasanya siswa tidak kondusif saat kegiatan pembelajaran. Sehingga guru dapat mengkonduksifkan kegiatan belajar praktik dengan menerapkan metode belajar *Quantum Teaching*. Metode *Quantum Teaching* ini menyingkirkan hambatan kegiatan belajar dengan kegiatan yang mudah, menyenangkan dan memberdayakan, contohnya yaitu masing-masing siswa dapat menggunakan *headset* dan mendengarkan musik. Metode ini dapat mencegah siswa saling gaduh saat mengerjakan tugas gambar dan menjadi fokus saat mengerjakan tugas gambar, menghilangkan kejenuhan dan merasa senang.
- c. Bagi orang tua/wali, orang tua dapat sangat berperan dalam membantu meningkatkan peserta belajar, dengan cara menganalisa kegiatan anak setiap hari, memperketat kedisiplinan, membuat peraturan menonton televisi dan waktu belajar anak pada malam hari, dan memberi dorongan, motivasi serta nasehat-nasehat untuk lebih serius lagi dalam belajar.

## 2. Hasil Praktik Kerja Industri

Dari hasil analisis distribusi tunggal, didapat 3 item yang harus diperbaiki dari Hasil Praktik Kerja Industri, yaitu tambahan pengetahuan cara membaca gambar bestek yang benar, tambahan keterampilan Menggambar bangunan 3D dengan software AutoCad / Archicad / Sketchup, dan tambahan penguatan sikap tentang imajinatif dalam merancang desain bangunan tempat tinggal. Maka perlu upaya dari semua pihak yang terkait, antara lain:

- a. Semua ilmu yang akan diperoleh siswa sangat dipengaruhi oleh kemauan siswa sendiri untuk aktif, dan harus lebih kritis dalam menanggapi setiap kegiatan yang dikerjakan, mencatat setiap ada ilmu baru yang didapat, tidak malu bertanya dan meminta karyawan lain untuk mengajari cara menggambar 2D atau 3D dengan baik.
- b. Untuk meningkatkan hasil praktik kerja industri, pihak jurusan dapat melakukan upaya seperti mengusulkan tambahan waktu prakerin, mencari tempat prakerin yang layak, menetapkan kompetensi yang harus didapat siswa dari prakerin. Peneliti juga menyarankan berkaitan sistem penilaian prakerin yaitu: proporsi penilaian untuk ranah pengetahuan, keahlian dan sikap diseimbangkan, pedoman penilaian prakerin diperjelas.
- c. Guru pembimbing memang tidak memiliki kuasa banyak atas siswa yang telah diserahkan kepada suatu perusahaan untuk melaksanakan prakerin. Namun guru pembimbing dapat melaksanakan kunjungan dan memberi arahan seperti masukan serta membantu permasalahan yang muncul. Guru harus memberi motivasi dan memberitahukan untuk kritis dalam setiap pekerjaan yang dilaksanakan, agar siswa mendapat informasi kompetensi yang dibutuhkan industri, cara membaca gambar bestek dan menggambar 3D dengan *software*.
- d. Pembimbing industri memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan siswa. Pembimbing industri diharapkan tidak hanya menjejali siswa dengan pekerjaan-pekerjaan saja, namun harus lebih mengarah pada perkembangan pendidikan siswa. Untuk menambahkan pengetahuan cara membaca gambar bestek yang benar, harusnya siswa diberi kesempatan ke proyek pembangunan untuk melihat kesesuaian gambar dengan hasil pekerjaan. Sedangkan untuk menambah keterampilan menggambar 3D dan daya imajinasi siswa, pembimbing dapat memberi tugas untuk membuat satu gambar bestek lengkap dengan gambar 3D, dan bila siswa masih belum lancar menggambar 3D dari pembimbing siap mengajari siswa. Jika



pembimbing berkenan mungkin dapat memberi *reward* kepada siswa agar lebih termotivasi lagi. Untuk memberi pengetahuan cara membaca gambar bestek dengan benar, siswa dapat diterjunkan di lapangan bersama pembimbing atau karyawan lain atas perintah pembimbing untuk pekerjaan di lapangan.

### 3. Kesiapan Kerja Siswa

Dari hasil pembahasan terdapat tiga item yang harus diperbaiki pada kesiapan kerja siswa, yaitu (1) kesiapan kerja untuk menerapkan pengetahuan mempresentasikan gambar, (2) kesiapan kerja karena memiliki keahlian menguasai lebih dari 1 software untuk menggambar bangunan 2D dan 3D, (3) siap kerja untuk melaksanakan pekerjaan dengan pikiran tenang dan cekatan, (4) siap kerja karena memiliki motivasi ingin memuaskan diri dengan hasil karya yang lebih baik lagi, (5) siap kerja karena percaya diri memiliki kemampuan menguasai lebih dari 1 software untuk menggambar bangunan. Maka perlu upaya dari semua pihak yang terkait, antara lain:

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mempresentasikan gambar, guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk merancang desain bangunan kemudian mempresentasikannya. Kemampuan mempresentasikan gambar rancangan dapat bermanfaat bagi siswa jika menjadi drafter di suatu perusahaan yang baik, dan seorang drafter juga merupakan asisten bagi konsultan arsitek. Jadi penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan dapat mempresentasikan desain bangunan yang dibuatnya. Sehingga mempresentasikan gambar rancangan ini perlu juga dimasukkan dalam standar kompetensi siswa.
- b. Dari hasil observasi sebelumnya, guru pengajar di SMK N 1 Seyegan ternyata belum ada yang bisa menggambar bangunan 3D dengan software, sehingga selama ini siswa hanya mendapat keahlian menggambar 3D dari mahasiswa yang PPL. Sedangkan waktu mengajar mahasiswa PPL terbatas, sehingga siswa tidak mendapat pengajaran menggambar 3D dengan maksimal. Untuk itu guru perlu berupaya untuk menguasai menggambar 3D demi

kemajuan siswanya. Dengan menguasai lebih dari 1 software untuk menggambar bangunan 2D atau 3D, maka dapat menambah kepercayaan diri siswa untuk diterapkan dalam bekerja. Karena dalam lowongan kerja juga sering dibutuhkan drafter yang menguasai software lain untuk menggambar 3D seperti scketchup, 3dsMax, Archicad dll. Semakin banyak software yang dikuasai, maka kesempatan siswa diterima kerja akan semakin besar.

- c. Dari siswa sendiri, harusnya tidak hanya belajar yang dari sekolah saja. Namun mencari pengetahuan lain diluar sekolah, seperti belajar menggambar 3D dengan autodidak dari internet, buku panduan, minta ajar teman atau dengan kursus. Siswa juga harus berlatih merancang bangunan 2 lantai bersumber dari buku atau dari internet. Sehingga kemampuan siswa dalam merencanakan dan menggambar bangunan tempat tinggal 1 atau 2 lantai dapat terlatih dan dapat menggambar 3D dengan baik.
- d. Untuk meningkatkan mental siswa agar mampu mendesain bangunan dengan pikiran tenang dan cekatan. Maka siswa perlu latihan berulang-ulang, sehingga psikomotor siswa dapat terasah. Sehingga saat siswa bekerja untuk mendesain bangunan yang rumit dan banyak, siswa mampu mengerjakan dengan pikiran tenang dan sesuai deadline, karena bermula dari kebiasaan yang berulang-ulang.
- e. Motivasi siswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menggambar ke dunia kerja masih kurang, ini berarti siswa masih butuh pelatihan dan pemberian materi sesuai dengan jurusan dengan benar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. (1992). Psikologi Kerja. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Aptiyasa, Putu Agus Aprita. (2012). Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik

- Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi. UNY
- As'ad, Moh. (1991). Psikologi Industri (edisi keempat). Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Billett, Stephen. (2011). *Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects*. New York: Springer Science & Business Media
- Corsini, Raymond J. (2002). *The Dictionary of Psychology*. Great Britain : Brunner-Routledge
- Carducci, Bernardo J., (2009). *The Psychology of Personality : Viewpoints, Research, and Applications*. United Kingdom : John Wiley & Sons
- Cardwell, Mike. (2013). *Dictionary of Psychology*. New York : Routledge
- Chaplin, James Patrick. (1999). Kamus Lengkap Psikologi, alih bahasa Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers
- Darley, John M.; Sam Gluckberg & Rohald A. Kinchla. (1986). *PSYCHOLOGY Third Edition*. New Jersey : Prentice-Hall
- Djiwandon, Sri Esti. W. (1989). *Psikologi Pendidikan (Rev-2)*. Grasindo
- Dikti. (2010/2011). Definisi dan Pengertian Kompetensi dan *Learning Outcomes*. Diakses dari [www.dikti.go.id/files/atur/KKNI/Kompetensi](http://www.dikti.go.id/files/atur/KKNI/Kompetensi) pada tanggal 25 Maret 2014.
- Gasskov, Vladimir. (2000). *Managing Vocational Training Systems: A Handbook for Senior Administrators*. Switzerland: International Labour Organization
- Goble, Frank G. (2004). *The Third Force: The Psychology of Abraham Maslow*. Florida: Maurice Bassett
- Greaney, Vincent and Thomas Khallaghan. (2008). *Assessing National Achievement Levels in Educations, volume 1*. Washington: The World Bank
- Griffin, Ricky W. & Ronald J. Ebert. (2007). *BISNIS (Alih bahasa: Sita Wardhani)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research, Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat, Anang. (2007). *Strategi Six Sigma*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. (2008). *KOMPETENSI Plus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kemendikbud. (1997). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997 tentang Pendidikan Sistem Ganda yang diakses dari [jodenmot.wordpress.com/2013/03/07/pendidikan-sistem-ganda-di-smk/](http://jodenmot.wordpress.com/2013/03/07/pendidikan-sistem-ganda-di-smk/) pada tanggal 25 Maret 2014
- Kemenakertrans. (2013). Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Republik Indonesia Nomor 207 Tahun 2013 tentang SKKNI Jasa Arsitektur dan Teknik Sipil. Diakses dari <http://www.lsplmi.org/> pada tanggal 1 Mei 2014.
- Koor. Prakerin, SMK N 1 Seyegan. (2013). *Jurnal Praktik Kerja Industri, SMK N 1 Seyegan*. Seyegan : SMK N 1 Seyegan.
- Kompasiana .(2013). Pengangguran SMK Tinggi, Ironi Slogan "SMK Bisa!". Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/06/pengangguran-smk-tinggi-ironi-slogan-smk-bisa-607079.html> pada tanggal 12 November 2014.
- Martoyo, Susilo. (1994). *Manajemen sumber Daya Manusia*, edisi 3. Yogyakarta: BPFE
- Millon, Theodore, et all. (2003). *Handbook of Psychology, Personality and Social Psychology*. Canada : John Wiley & Sons
- Mulyodiharjo, Sumartono. (2010). *The Power Of Communication*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nölker, Helmut dan Eberhard Schoenfeldt. (1983). *Pendidikan Kejuruan (Alih bahasa: Agus Setiadi)*. Jakarta :PT. Gramedia
- Nollette, Chris, et all. (2012). *Emergency Services Leadership*. USA : Jones & Bartlett
- Nurhaniah, Nunung. (2013). *Peranan Prestasi Belajar dan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*

- SMK Negeri Jurusan bangunan di Kabupaten Sleman. Skripsi. UNY
- Olivia, Femi. (2011). Teknik Ujian Efektif. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Orlick, Terry. (2008). *In Pursuit of Excellence, How to win in sport and life through mental training*. United States : Human Kinetics
- Permen RI. (1990). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Pokja Prakerin. 2011. Materi Pembekalan Siswa Praktik Kerja Industri, SMK N 1 Seyegan. Seyegan: SMK N 1 Seyegan.
- Slamet PH. (2013). Pengembangan SMK Model Untuk Masa Depan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Prayitno. (2009). Dasar Teori dan Praksis Pendidikan. Jakarta: Grasindo
- Rahayu, Sugi. . (2013). Penelitian *Expost Facto*. Diakses dari [staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id) pada tanggal 31 Maret 2014.
- Rashtriya, Tarun. (2008). *Vocational Education*. New Delhi: A P H Publishing Corporation
- Salamah. (2006). Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK di DIY. Didaktika
- Santrock, John W. (2007). Psikologi Pendidikan (alih bahasa: Tri Wibowo). Jakarta: Kencana
- Sandjaja, dan Albertus Heriyanto. (2006). Panduan Penelitian. Jakarta: Pustaka Raya
- Sari, Ratna. (2012). Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Busana Smk Karya Rini Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sosseres. (2011). Arti Percaya Diri. Diakses dari [sosseres.blogspot.com](http://sosseres.blogspot.com) /2011/02/arti-percaya-diri-pada-tanggal-9-Mei-2014-pada-pukul-15.00-WIB.
- Strange, Roderick. (2007). *THE RISK OF DICIPLESHIP*, Imamat Bukan Sekadar Seliba. Yogyakarta: Kanisius.
- Stephens, Deborah C. (2000). *The Maslow Business Reader – Abraham H. Maslow*, edited by: Deborah C. Stephens. Canada: John Wiley & Sons.
- Sudibyo, Bambang. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudijono, Anas. (2008). Statistik Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan Ke-11. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Statistika dan Penelitian. Cetakan Ke-21. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Statistik Untuk penelitian. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Cetakan Ke-5. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. (2002). Psikologi untuk keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Surya, Hendra. (2007). Percaya Diri Itu Penting. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Suryani, Bhukti. (2012). Ribuan Pengangguran kebanyakan Lulusan SMK. Diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2012/10/08/disnaker-diy-ribuan-penganggur-kebanyakan-lulusan-smk-337012l> 31 Maret 2013
- Suyanto dan Djihad Hisyam. (2000). Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Suryanto. (2013). Kesehatan Mental. Yang diakses pada tanggal 9 Mei 2014 dari

[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/KESEHATAN%20MENTAL\\_0.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/KESEHATAN%20MENTAL_0.pdf)

Taylor, Ros. (2009). *Worklife* Mengembangkan Kepercayaan Diri (Alih Bahasa : Marina Sofyan). Erlangga

wakhinuddin. (2010). Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Warga Belajar Kursus Para Profesi Mekanik Otomotif. Diakses dari [wordpress.com](http://wordpress.com) 25 Maret 2014

Wahyudi, Edi. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas III SMKN 4 Yogyakarta. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta

Williams, Chuck. (2013). *Management*. South-Western: Cengage Learning

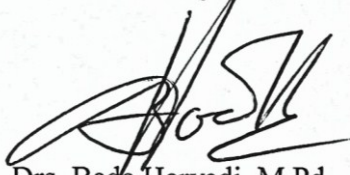
Winardi, J. (2008). Motivasi dan Permotivasi Dalam Manajemen. Jakarta :Rajawali Pers

Winkel, W. S. (1991). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo

Semium, Yustinus. (2006). Kesehatan Mental 3. Yogyakarta: Kanisius

Yogyakarta, November 2014

Pembimbing TAS,



Drs. Bada Haryadi, M.Pd

NIP : 19530212 197903 1 003